



 CAPITAL MARKET
RUN 2025

Sinergi Investasi Kesehatan dan Keuangan di Perayaan 48 Tahun Pasar Modal Indonesia



- 1 Capital Market Run 2025 : Sinergi Investasi Kesehatan dan Keuangan di Perayaan 48 Tahun Pasar Modal Indonesia
- 3 Courtesy Visit PASLA: Dialog Strategis Penguatan Infrastruktur Pinjam Meminjam Efek di Indonesia
- 5 CCP Repo, Fondasi Baru Keamanan dan Efisiensi Pasar Repo Indonesia
- 7 Peran Strategis *Netting* dalam Menjaga Stabilitas di Tengah Dinamika Transaksi Harian
- 8 Infrastruktur SRO Siap Menyambut Era 20 Juta Investor
- 9 Statistik
- 11 Event Highlight



Sinergi Investasi Kesehatan dan Keuangan di Perayaan 48 Tahun Pasar Modal Indonesia

Menandai tonggak sejarah 48 tahun diaktifkannya kembali Pasar Modal Indonesia, *Self-Regulatory Organization* (SRO) bersama OJK pemangku kepentingan menggelar Capital Market Run 2025. Ajang ini bukan sekadar kompetisi lari biasa, melainkan sebuah manifestasi komitmen kolektif untuk membangun masyarakat Indonesia yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga mapan secara finansial.

SRO dan para pemangku kepentingan pasar modal Indonesia bertekad melanjutkan komitmen untuk menjalankan ajang Capital Market Run sebagai salah satu upaya membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi keuangan dan kesehatan secara berkelanjutan.

Capital Market Run 2025 telah sukses dilaksanakan pada 30 November 2025 di Plaza Timur, Gelora Bung Karno (GBK), Jakarta. Acara lari ini diikuti lebih dari 3.500 peserta dari berbagai kalangan mulai dari investor, regulator, pelaku pasar modal nasional dan beberapa delegasi dari Asean Stock Exchange seperti Bursa Malaysia dan Phillipine Stock Exchange ini juga mendapat sambutan hangat dari komunitas dan masyarakat umum yang berpartisipasi.

Animo luar biasa masyarakat sudah terasa jauh sebelum bendera *start*

dikibarkan. Sejak pendaftaran dibuka, kategori 5K dan 10K langsung terjual habis (*sold out*) dalam waktu singkat, menunjukkan betapa tingginya antusiasme publik akan acara ini.

Energi positif ini terus berlanjut dari *press conference* yang mengundang para komunitas lari untuk hadir di Mainhall Bursa Efek Indonesia yang ikonik, hingga masa pengambilan paket lari (*race pack collection*). Tidak sekadar perlengkapan lari, di dalam *race pack* tersebut para peserta dimanjakan dengan berbagai *gimmick* menarik yang didukung oleh *stakeholder* pasar modal salah satunya untuk mengenalkan produk-produk emiten di dalam *race pack* peserta.

Dukungan masif dari *stakeholder* pasar modal turut mendukung kemeriahan dan keberhasilan acara ini.

FILOSOFI LARI DALAM INVESTASI

Sejumlah emiten, perusahaan sekuritas, hingga manajer investasi tidak hanya memberikan dukungan dalam memberikan produk serta *voucher* investasi, tetapi turut terjun langsung memeriahkan lokasi acara dengan mendirikan *booth* edukasi interaktif. Di sana, para peserta bisa berkonsultasi mengenai portofolio investasi, mengikuti kuis finansial berhadiah, hingga mendapatkan penawaran khusus untuk pembukaan rekening efek.

Direktur Kliring dan Penjaminan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)

yang juga sekaligus Ketua Panitia HUT ke-48 Pasar Modal Indonesia Antonius Herman Azwar, menjelaskan bahwa pasar modal Indonesia terus berkembang hingga mencapai 20 juta investor saat ini. Sejalan dengan itu, SRO berkeinginan untuk terus meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa investasi di pasar modal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia.

Berangkat dari tujuan memasyarakatkan investasi pasar modal, pemilihan olahraga lari sebagai salah satu kegiatan dalam rangkaian HUT ke-48 Pasar Modal Indonesia memiliki landasan filosofis yang mendalam dengan investasi keuangan

Menurut Anton, baik lari maupun investasi sama-sama menuntut kesabaran, kedisiplinan, dan keberlanjutan. Memulai investasi, paparnya, seperti berlari dari jarak 5K, yang membutuhkan kesiapan awal, proses belajar, hingga akhirnya seseorang memiliki daya tahan untuk mencapai *half marathon* bahkan *full marathon*. Begitu pula di pasar modal, kesabaran dalam menghadapi fluktuasi adalah kunci menuju kemandirian finansial.

"Capital Market Run 2025 berjalan sangat sesuai dengan ekspektasi kami. Kami juga mendapatkan arahan dari OJK dan juga berkonsultasi dengan pemangku kepentingan pasar modal lainnya," jelasnya.

Capital Market Run 2025 juga menjadi gerbang awal bagi masyarakat yang ingin mengenal dan menjajal investasi di pasar modal Indonesia. Pada ajang tersebut, sejumlah perusahaan sekuritas dan



Editorial

Menutup tahun 2025, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terus memperkuat perannya sebagai pilar penting dalam menjaga stabilitas, efisiensi, dan keandalan infrastruktur pasar modal Indonesia. Berbagai inisiatif strategis yang dijalankan sepanjang tahun ini mencerminkan komitmen KPEI dalam mendukung pendalaman pasar keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Edisi ini menyoroti Capital Market Run 2025 sebagai simbol sinergi antara kesehatan dan investasi dalam perayaan 48 tahun Pasar

Modal Indonesia. Di sisi pengembangan pasar, KPEI juga mengulas upaya penguatan ekosistem melalui *securities lending*, *equity hedging*, serta langkah besar menuju pasar repo yang lebih aman dan efisien melalui pengembangan *CCP repo*.

Selain itu, peran mekanisme netting diangkat sebagai fondasi penting dalam menjaga kelancaran transaksi harian dan stabilitas sistemik, terutama di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks. Edisi ini juga menghadirkan *insight* edukatif yang membahas kesiapan infrastruktur SRO dalam menyambut era 20 juta investor.

Statistik kinerja hingga November 2025 serta rangkaian kegiatan KPEI sepanjang kuartal terakhir tahun ini kami sajikan sebagai cerminan konsistensi penguatan layanan kliring dan penjaminan.

Semoga *IDClear News* Edisi IV-2025 dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dalam memahami arah pengembangan pasar modal Indonesia ke depan.

Salam Semangat,
Redaksi *IDClear News*

- Melalui Capital Market Run, SRO ingin mendekatkan kembali investasi pasar modal, sebagai salah satu pilar ekonomi nasional, ke seluruh masyarakat Indonesia selayaknya lari, investasi juga dapat dilakukan oleh berbagai kalangan usia dan profesi.
- Penyelenggaraan Capital Market Run mencermati perkembangan minat di masyarakat terhadap olahraga lari serta adanya kesamaan filosofis antara disiplin olahraga lari dengan ketahanan dalam berinvestasi (*long-term growth*).
- Capital Market Run mengajak peserta untuk hidup sehat dan cerdas finansial dengan menggabungkan gaya hidup sehat dan cerdas berinvestasi.

manajemen aset memberikan penawaran khusus seperti dalam bentuk *voucher* bagi mereka yang ingin memulai berinvestasi.

MEDEKATKAN PASAR MODAL

Salah satu tantangan besar pasar modal adalah stigma eksklusivitas. Capital Market Run 2025 hadir untuk mendobrak dinding tersebut. Sepanjang acara, program literasi dikemas secara apik dan menghibur.

Kepala Unit Komunikasi dan Informasi Publik Kliring Penjaminan Efek Indonesia Caroline Claudia Christy selaku *race coordinator* menjelaskan, Capital Market Run diisi dengan sederetan program literasi terkait investasi pasar modal Indonesia. Edukasi dimulai dari rangkaian konten media sosial Capital Market Run 2025 yang memberikan info terkait investasi, filosofi dan simbol investasi pada berbagai *key visual* acara, mengenalkan kode saham pada *booth* emiten dan *water station* serta menghadirkan bincang-bincang terkait pemahaman mengenai investasi yang menghadirkan narasumber menarik seperti *stand up comedian*.

"Jadi kami ingin sedekat mungkin dengan masyarakat, bagi investor acara ini merupakan suatu kebanggaan sebagai

bagian dari ekosistem pasar modal dan tentunya kalau mereka belum menjadi investor, minimal mereka mulai mengenal dan belajar dengan suasana yang menyenangkan," ujarnya.

Tak berhenti di garis finis, upaya literasi ini berlanjut melalui komunikasi pasca-acara. Penyelenggara mengirimkan edukasi berkelanjutan melalui surat elektronik kepada para peserta guna menjaga momentum semangat berinvestasi sesuai dengan *tagline* yang dipilih yaitu *#InvestInTheFuture* yang diusung yakni berinvestasi untuk masa depan baik untuk kesehatan maupun keuangan yang terus berlanjut.

Sejalan dengan antusiasme dalam penyelenggaraan perdananya, Capital Market Run masih berpotensi untuk kembali dilanjutkan dalam perayaan HUT Pasar Modal berikutnya dengan skala kepesertaan yang lebih luas.

Anton mengatakan, jumlah investor di pasar modal mencapai 20,3 juta yang 50% nya memang investor berusia muda. Kendati demikian, kegiatan lari digemari oleh berbagai kalangan sehingga dapat menjadi ajang yang menjembatani.

Satrio Guardian, Race Director Indonesia Muda Road Runner (IMRR), menilai Capital Market Run memiliki nilai jual unik yang tidak dimiliki *event* lari lainnya. Dukungan penuh dari emiten, perusahaan manajemen aset, hingga sekuritas yang memberikan insentif berupa *voucher* investasi bagi peserta, menjadikan ajang ini sebagai "gerbang masuk" yang konkret bagi calon investor baru. Satrio menyatakan bahwa acara ini turut mendapatkan sambutan positif dari komunitas lari.

Penerbit:
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia

Penasihat:
Direksi

Penanggung Jawab:
Sekretaris Perusahaan

Dewan Redaksi:
Lisda Rumondang Sitohang, Caroline Claudia Christy, Mohamad Farhan Fawwaz, dan Marcellino Candra Wijaya

Alamat Redaksi & Sirkulasi:
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I Lantai 5
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia

customer.care@idclear.co.id
0800-100-5777; +62-816 115 500777
www.idclear.co.id





Courtesy Visit PASLA: Dialog Strategis Penguatan Infrastruktur Pinjam Meminjam Efek di Indonesia



PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) kembali menegaskan komitmennya dalam memperkokoh struktur pasar modal melalui manajemen risiko yang prudent dan pemenuhan standar global. Sebagai bagian dari langkah strategis tersebut, KPEI secara aktif berpartisipasi dalam keanggotaan Pan Asia Securities Lending Association (PASLA).

Pada Oktober 2025, KPEI bersama Bursa Efek Indonesia (BEI) menerima kunjungan dari perwakilan PASLA yaitu Jason Wells, Chairman PASLA, Stephen Howard, CEO PASLA serta *executive committee* PASLA yang juga merupakan pelaku industri sejumlah institusi keuangan besar seperti J.P. Morgan, UBS, Deutsche Bank, dan State Street.

Fokus utama pertemuan ini adalah akselerasi pengembangan pasar modal melalui instrumen strategis, mulai dari solusi lindung nilai ekuitas (*equity hedging*), struktur pasar *short selling*, hingga mekanisme Pinjam Meminjam Efek (PME) atau *securities borrowing and lending*, serta

manajemen agunan—yang merupakan elemen penting dalam meningkatkan likuiditas dan efisiensi pasar.

Kepala Unit Komunikasi dan Informasi Publik Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) Caroline Claudia Christy menjelaskan, KPEI berkomitmen untuk senantiasa mengembangkan dan mensinergikan layanan di pasar modal Indonesia baik untuk investor domestik maupun global. “Salah satu langkah yang kami tempuh adalah dengan menjalin hubungan baik dengan PASLA di mana kami bergabung sebagai anggota,” ujarnya.

PERLUAS JEJARING

Claudia menambahkan, keanggotaan KPEI dalam PASLA menjadi jembatan yang efektif untuk memperluas jejaring dengan beberapa regulator di Asia seperti Malaysia, Filipina dan Singapura sekaligus menjadi sarana *benchmarking* untuk mengaplikasikan praktik terbaik global yang bisa diadaptasi di pasar Indonesia.

Selain akses informasi regulasi terkini, keanggotaan aktif dalam PASLA

memberikan nilai tambah berupa pendampingan kebijakan yang relevan bagi pertumbuhan pasar regional.

Kepala Unit Pengembangan Pasar KPEI Doni Irawan mengatakan bahwa PASLA berperan penting dalam memastikan pasar PME di negara anggota berjalan secara kompetitif dan efisien. Doni juga menjelaskan, PASLA turut aktif membantu dalam pengembangan pasar pinjam meminjam efek (PME) di mana mereka turut aktif bertransaksi. PASLA bertujuan agar pasar PME di negara anggota dapat berjalan secara teratur, efisien, kompetitif sehingga dapat terus bertumbuh.

Doni memaparkan, pasar modal Indonesia turut didukung oleh kehadiran investor asing yang masih memiliki porsi yang terbilang besar. Pihaknya berharap para institusi keuangan global tersebut dapat berpartisipasi dalam pasar PME Indonesia sehingga turut meningkatkan likuiditas.

Dalam upaya memperluas partisipasi investor global, KPEI saat ini tengah mengkaji adaptasi Global Master Securities Lending Agreement (GMSLA) sebagai



standar perjanjian dalam mekanisme PME. GMSLA merupakan protokol perjanjian internasional yang telah menjadi standar baku bagi pelaku industri keuangan global, sehingga implementasinya diproyeksikan akan meningkatkan minat dan volume transaksi investor asing di pasar modal Indonesia secara signifikan.

Dalam proses pengkajian ini, PASLA memegang peranan yang krusial sebagai jembatan diskusi teknis. Sinergi dengan PASLA memungkinkan KPEI untuk mendalami praktik terbaik penggunaan GMSLA, sembari memastikan bahwa standardisasi tersebut tetap selaras dengan kerangka regulasi domestik.

Claudia turut menegaskan bahwa proses adaptasi tersebut dilakukan dengan prinsip kehati-hatian yang tinggi. "Kami berkomitmen untuk mengintegrasikan standar internasional ke dalam ekosistem domestik tanpa mengabaikan kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta ketentuan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia [BEI] maupun KPEI. Tujuannya adalah menciptakan pasar PME

yang kompetitif, namun tetap berpijak pada koridor tata kelola pasar modal Indonesia yang akuntabel," paparnya.

Lebih lanjut, Claudia menambahkan bahwa sinergi yang terjalin antara KPEI dan PASLA menjadi sangat strategis dalam memastikan setiap langkah inovasi tetap selaras dengan kebutuhan industri global dan kepatuhan hukum nasional. "Keikutsertaan KPEI dalam PASLA juga turut meningkatkan kepercayaan investor asing terhadap pasar PME di Indonesia karena mekanisme PME KPEI terus diupayakan untuk dapat setara dengan penerapan mekanisme di regulator atau SRO [self regulatory organization] lain di Asia Pasifik," tambahnya. Dia berharap keterlibatan institusi keuangan global dalam pasar PME Indonesia dapat meningkatkan likuiditas pasar secara signifikan.

Saat ini, KPEI tengah melakukan kajian mendalam terkait partisipasi investor asing dalam skema PME Bilateral. Selain itu, inovasi juga diarahkan pada pengembangan PME Online yang dirancang khusus untuk memfasilitasi investor ritel agar dapat

berpartisipasi sebagai pemberi pinjaman (*lender*).

Sejak diluncurkan pada 2014, skema PME telah menjadi instrumen krusial bagi Anggota Kliring dan Bank Kustodian. Secara definisi, PME adalah aktivitas pinjam-meminjam efek antara pemilik efek dengan KPEI sebagai penjamin, yang didukung oleh penyerahan agunan guna menjamin penyelesaian transaksi bursa.

Dalam skema ini:

- **Pemberi Pinjaman:** Mendapatkan keuntungan berupa *fee* pinjaman serta tetap menerima seluruh hak atas aksi korporasi (seperti dividen atau saham bonus) selama periode peminjaman.
- **Penerima Pinjaman:** Memperoleh akses efek yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas transaksi dengan kewajiban menyediakan agunan yang memadai dan membayar *fee* pinjaman serta mendistribusikan seluruh hak pemberi pinjaman selama efek tersebut dipinjamkan.

*) ket: haknya di antaranya *manufactured dividend*, pembagian saham, dan segala aksi korporat (*corporate action*). Terminologi *manufactured dividend* adalah pembayaran yang dilakukan oleh *borrower* kepada *lender* sebagai kompensasi atas dividen riil yang seharusnya diterima jika saham tersebut tidak dipinjamkan, guna memastikan *lender* tetap mendapatkan hak ekonomi yang utuh selama masa pinjaman.

Melalui penguatan kerja sama internasional dan inovasi layanan, KPEI optimistis bahwa instrumen PME dan strategi lindung nilai akan menjadi katalis utama bagi terciptanya pasar modal Indonesia yang lebih likuid, efisien, dan memiliki daya saing global.

PASLA merupakan asosiasi industri keuangan di kawasan Asia Pasifik yang didirikan pada 1995. Organisasi tersebut kini memiliki 86 anggota yang terdiri atas regulator pasar modal Asia Pasifik, Sekuritas, bank, serta organisasi penunjang di industri keuangan global lainnya.

Selain menjalankan misi untuk mendorong pengembangan struktur pasar, khususnya *securities finance*, PASLA menyediakan rujukan utama bagi penyusunan kebijakan yang berdampak langsung pada perkembangan bisnis pinjam-meminjam efek di kawasan regional.





CCP Repo, Fondasi Baru Keamanan dan Efisiensi Pasar Repo Indonesia

P T Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) atau IDClear tengah menyiapkan pengembangan *central counterparty (CCP) repo* sebagai tahapan penting dalam membangun pasar repo Indonesia yang lebih aman, efisien, dan berdaya tahan terhadap risiko sistemik. Inisiatif ini diproyeksikan menjadi lompatan penguatan infrastruktur pasar setelah mekanisme *triparty agent (TPA) repo* diperkenalkan terlebih dahulu sebagai fondasi pengembangan ekosistem repo domestik.

Sebagai instrumen pengelolaan likuiditas berbasis agunan, repo (*repurchase agreement*) merupakan transaksi pinjam-meminjam dana jangka pendek dengan jaminan surat berharga. Dalam transaksi ini, pihak peminjam menjual aset kepada pemberi dana dan berjanji untuk membeli kembali aset tersebut pada waktu dan harga yang telah disepakati. Karakteristik berbasis agunan menjadikan repo instrumen yang umum digunakan oleh pelaku pasar untuk mengelola likuiditas secara

lebih terukur dan aman. Repo juga berperan strategis dalam pendalaman pasar keuangan. Repo bahkan telah lama ditempatkan sebagai instrumen strategis dalam agenda pendalaman pasar keuangan nasional yang berbasis agunan dan dinilai lebih aman dibandingkan transaksi pasar uang tanpa jaminan.

Repo juga diposisikan sebagai salah satu instrumen kunci untuk mendukung stabilitas dan kelancaran transmisi likuiditas. Dalam berbagai *blueprint* kebijakan, repo dipandang sebagai tulang punggung likuiditas, baik di pasar uang maupun di pasar surat berharga.

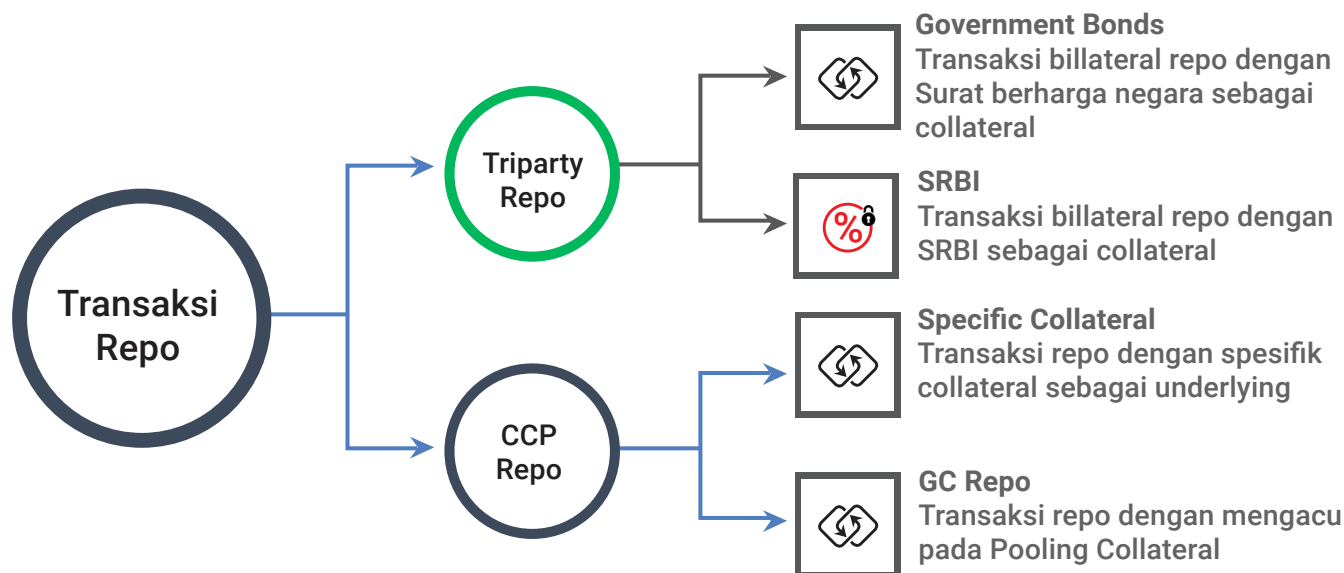
"Karena berbasis *collateral*, repo menjadi instrumen yang relatif lebih aman dibandingkan transaksi tanpa jaminan," ujar Kepala Divisi Riset dan Manajemen Proyek KPEI Jerri Parulian.

Pengembangan fasilitas repo oleh IDClear di Indonesia dilakukan secara bertahap untuk memastikan kesiapan infrastruktur, prosedur operasional, serta kesiapan partisipan pasar. Pada tahap awal, pengem-

bangun dimulai melalui *triparty repo* yang bersifat bilateral dan telah berjalan di pasar modal. Dalam skema ini, IDClear (KPEI) berperan memfasilitasi mekanisme transaksi dan dukungan operasional. Namun, para pihak masih tetap berhadapan langsung sebagai *counterpart* masing-masing.

Selanjutnya, infrastruktur tersebut diperluas ke pasar uang melalui *triparty agent (TPA) repo*, yang memungkinkan perbankan memanfaatkan transaksi repo atas Surat Berharga Negara (SBN) dengan dukungan infrastruktur yang disediakan IDClear. Tahap ini memperluas jangkauan penggunaan repo lintas segmen pasar sekaligus meningkatkan standarisasi proses dan pengelolaan agunan.

Tahap berikutnya adalah pengembangan *CCP repo*, yang membawa perubahan struktural karena IDClear bertindak sebagai pihak di tengah (*central counterparty*) dan menjadi *counterpart* bagi seluruh transaksi. Dengan demikian, pelaku pasar tidak lagi berhadapan langsung satu sama lain, melainkan hanya berhadapan dengan CCP.



CCP Repo							
Asset ssicss	Type	Underlying	Notional Currency	Settlement Currency	Maturity/Tenor	Settlement Condition	Payment Currency
Specific Collateral	Classic Repo	Government Bonds	IDR	IDR	ON-1Y	Cash & Securities	1 st Leg & 2 nd Settlement
GC Collateral	Classic Repo	Pooling Collateral	IDR	IDR	ON-1Y	Cash & Securities	1 st Leg & 2 nd Settlement



“

CCP Repo memperkuat integritas pasar dengan memitigasi risiko kredit dan mengoptimalkan efisiensi modal bagi seluruh partisipan.”



SENTRALISASI PENGELOLAAN RISIKO

Perbedaan mendasar *CCP repo* terletak pada cara risiko *counterparty* dikelola. Pada transaksi repo bilateral, setiap bank perlu melakukan penilaian risiko terhadap tiap-tiap *counterpart* secara individual, termasuk menetapkan limit, menyepakati jenis dan nilai agunan, serta melakukan pengelolaan margin dan tindak lanjut operasional secara terpisah untuk setiap hubungan dan transaksi.

Dalam skema *CCP repo*, proses-proses tersebut dipusatkan. Pengelolaan *collateral*, *margin*, serta siklus kontrak dilakukan oleh CCP melalui kerangka manajemen risiko yang terstandar. Hal ini mengurangi eksposur langsung pelaku pasar terhadap tiap-tiap *counterpart* dan mendorong terciptanya pasar repo yang lebih terstruktur, efisien, dan resilien.

“Kalau sekarang itu biasanya bank dengan bank harus saling percaya dan memastikan dahulu dengan cara penggunaan limit *counterparty*. Kalau dengan CCP, *collateral* itu semuanya dikelola oleh CCP,” kata Jerri.

Struktur terpusat ini tidak hanya meningkatkan keamanan, tetapi juga membuka akses transaksi ke lebih banyak pelaku tanpa harus membangun hubungan bilateral satu per satu. Dari sisi efisiensi, *CCP repo* menawarkan manfaat yang signifikan melalui penerapan mekanisme *multilateral netting*.

Kepala Unit Inkubasi Bisnis KPEI, Madya Praditya, menjelaskan bahwa tanpa ke-

beradaan CCP, setiap transaksi repo pada prinsipnya harus diselesaikan secara penuh, baik dari sisi kewajiban dana maupun penyediaan agunan, untuk masing-masing pasangan transaksi. “Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kebutuhan pendanaan dan penggunaan agunan secara terpisah pada setiap hubungan bilateral, sehingga membatasi efisiensi operasional dan pemanfaatan likuiditas di pasar.”

“Sebagai ilustrasi, apabila terdapat 10 transaksi repo dengan *underlying* yang sama, maka dalam skema bilateral setiap transaksi akan membentuk kewajiban *gross settlement*—baik dari sisi pendanaan maupun agunan—yang harus dipenuhi per pasangan *counterparty*. Melalui skema *CCP repo* dengan *multilateral netting*, eksposur dan kewajiban *settlement* tersebut dapat dikompensasikan menjadi posisi *net*, sehingga kebutuhan pendanaan harian dan penggunaan agunan menjadi lebih efisien,” ujarnya.

Netting memungkinkan kewajiban *settlement* menjadi jauh lebih kecil dibandingkan nilai bruto transaksi. Dampak ini secara langsung meningkatkan efisiensi likuiditas, menurunkan kebutuhan agunan, serta mengurangi beban operasional peserta melalui simplifikasi proses *settlement* dan pengelolaan posisi.

Selain aspek efisiensi, implementasi *CCP repo* juga memberikan nilai tambah dari sisi tata kelola dan kepatuhan. Dalam skema bilateral, bank perlu melakukan

penilaian risiko dan pemantauan limit secara individual terhadap masing-masing *counterparty*. Melalui CCP, proses manajemen risiko tersebut menjadi lebih terstandardisasi karena eksposur peserta beralih menjadi eksposur terhadap CCP. “Dengan adanya CCP, tidak ada lagi kebutuhan yang administratif bagi bank untuk melakukan *profiling* risiko terhadap masing-masing bank,” jelas Madya.

Guna memberikan jaminan kepastian penyelesaian, *CCP repo* juga menghadirkan kerangka *default management* yang lebih komprehensif dibandingkan mekanisme *TPA repo*.

PERKUAT DEFAULT MANAGEMENT

Selain meningkatkan efisiensi, *CCP repo* juga menghadirkan kerangka *default management* yang lebih komprehensif dibandingkan mekanisme *TPA repo*. Dalam skema *TPA repo*, mitigasi risiko pada dasarnya bertumpu pada agunan (*collateral*) yang disediakan pelaku transaksi. Sementara itu, pada *CCP repo*, perlindungan risiko diperkuat melalui lapisan tambahan berupa *default fund*.

“Kalau *TPA repo*, hanya ada *collateral* dari pelaku saja. Kalau *CCP repo*, selain *collateral* pelaku, juga ada *default fund*,” tambah Jerri.

Melalui skema CCP, tersedia prosedur penanganan khusus apabila terjadi kegagalan salah satu peserta, termasuk pemanfaatan agunan, mekanisme lelang/*hedging* posisi, hingga penerapan *default waterfall* sesuai ketentuan manajemen risiko CCP. Rangkaian mekanisme ini dirancang untuk memastikan bahwa kegagalan satu pihak dapat ditangani secara terstruktur sehingga tidak langsung menimbulkan dampak sistemik terhadap pasar.

KPEI menegaskan bahwa implementasi *CCP repo* dilakukan secara bertahap dan diselaraskan dengan kesiapan pasar. Pada tahap awal, *CCP repo* akan difokuskan pada transaksi repo berbasis SBN, sebelum kemudian diperluas ke instrumen lainnya. Pendekatan bertahap tersebut dipilih karena implementasi *CCP repo* tidak hanya mencakup pengembangan sistem, tetapi juga transformasi proses bisnis dan operasional peserta—termasuk perubahan dalam cara pelaku pasar mengelola likuiditas, agunan, dan risiko. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur, penyesuaian regulasi, serta peningkatan kesiapan internal pelaku pasar perlu dilakukan secara selaras dan berkesinambungan.

Dengan struktur yang lebih aman, efisien, dan terstandardisasi, *CCP repo* diproyeksikan menjadi fondasi penting untuk menjaga stabilitas pasar repo sekaligus mendukung agenda pendalaman pasar keuangan Indonesia.



Peran Strategis *Netting* dalam Menjaga Stabilitas di Tengah Dinamika Transaksi Harian

Di tengah tingginya volume transaksi harian di pasar modal, mekanisme kliring memegang peranan penting dalam memastikan seluruh kewajiban transaksi bursa dapat diselesaikan secara aman dan efisien.

Salah satu fondasi utama dalam sistem kliring tersebut adalah mekanisme *netting*, yang memungkinkan penyederhanaan kewajiban sekaligus menjaga stabilitas sistem.

PIC Kepala Unit Ekuitas KPEI, Kartika Putri Hestyasari menjelaskan bahwa *netting* merupakan proses kliring menetapkan hak dan kewajiban bersih Anggota Kliring atas seluruh efek dan dana yang ditransaksikan.

Melalui mekanisme ini, penyelesaian transaksi tidak lagi dilakukan secara individual untuk setiap perdagangan, melainkan dikompensasikan menjadi satu posisi bersih.

Menurut Kartika, peran *netting* menjadi krusial dalam menjaga operasional tetap aman, efisien dan terkendali khususnya di tengah peningkatan nilai dan volume penyelesaian (*settlement*) transaksi bursa.

Tanpa mekanisme ini, nilai dan volume penyelesaian (*settlement*) akan meningkat tajam karena setiap transaksi harus diselesaikan per transaksi atau (*trade-for-trade*). Hal tersebut berpotensi memicu tekanan likuiditas dan meningkatkan risiko operasional bagi para pelaku pasar.

"Dengan *netting*, kewajiban dana dikonsolidasikan menjadi *single cash position*. Keunggulannya, eksposur terhadap fluktuasi harga menjadi jauh lebih terukur dan kebutuhan dana penyelesaian tetap berada pada level yang aman," jelasnya. Selain mempermudah proses, mekanisme ini secara efektif mencegah efek domino jika terjadi kegagalan salah satu pihak, sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap stabilitas sistemik.

Aspek Dampak	Penyelesaian transaksi tanpa <i>netting</i>	Penyelesaian transaksi dengan <i>netting</i>
Nilai <i>settlement</i>	Sangat besar	Jauh lebih kecil
Kebutuhan likuiditas	Tinggi	Lebih efisien
Risiko gagal <i>settlement</i>	Tinggi	Lebih rendah
Stabilitas sistem	Rentan	Lebih stabil
Efisiensi	Rendah	Tinggi

"Dengan *netting*, posisi kewajiban akan menjadi posisi bersih, dan untuk kewajiban *cash* menjadi *single cash position* sehingga eksposur terhadap fluktuasi harga menjadi jauh lebih kecil," katanya.

Risiko gagal *settlement* pada mekanisme per transaksi atau (*trade-for-trade*) lebih tinggi karena eksposur tersebar di banyak transaksi. Pada *netting*, eksposur berkurang signifikan sehingga risiko gagal bayar lebih terkendali dan dampak sistemik dapat dibatasi.

Selain menjaga kelancaran *settlement*, mekanisme ini juga membatasi potensi efek domino apabila terjadi kegagalan

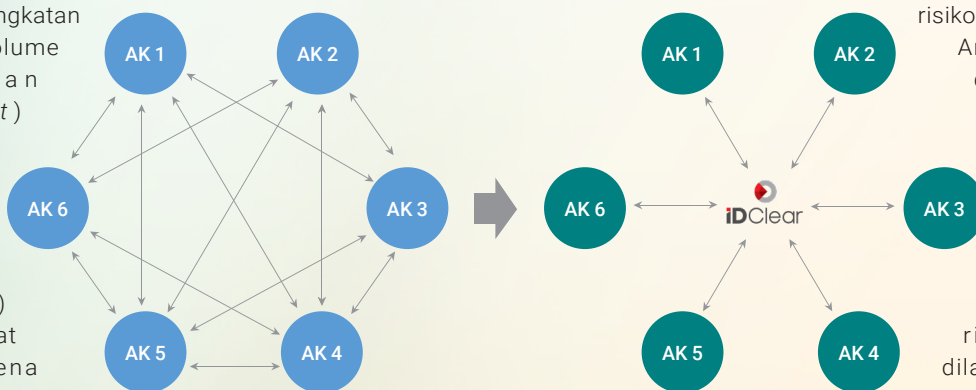
"Melalui proses *multilateral netting*, KPEI memproses seluruh transaksi yang dilakukan oleh masing-masing anggota dan menghitung kewajibannya secara bersih (*net obligation*), sehingga kewajiban penyelesaian menjadi jauh lebih rendah dibandingkan penyelesaian secara per transaksi atau (*trade-for-trade*)," katanya.

"Perhitungan risiko dilakukan berdasarkan posisi portofolio bersih (*net portfolio exposure*). Hal ini membuat kebutuhan margin, baik *initial margin* maupun *variation margin*, menjadi lebih efisien bagi Anggota Kliring," ungkap Raja.

Lebih lanjut, melalui proses novasi, risiko bilateral antar Anggota Kliring dialihkan kepada KPEI. Dengan memusatkan risiko pasar dan kredit pada satu lembaga central counterparty (CCP), mitigasi risiko dapat dilakukan secara terstruktur melalui kerangka manajemen risiko yang terintegrasi.

Raja menambahkan bahwa untuk menjaga keandalan *netting* di tengah meningkatnya kompleksitas transaksi, KPEI secara konsisten melakukan peninjauan terhadap model risiko, parameter margin, metodologi, serta meningkatkan kapasitas sistem agar tetap skalabel dan selaras dengan praktik terbaik global.

Ke depan, seiring pengembangan layanan baru seperti derivatif, repo, dan transaksi lintas pasar, *netting* akan berkembang dari sekadar alat efisiensi operasional menjadi pilar utama manajemen risiko, efisiensi likuiditas, dan penjaga stabilitas sistemik pasar modal Indonesia.



salah satu Anggota Kliring, sehingga berkontribusi langsung terhadap stabilitas sistemik.

MANAJEMEN RISIKO

Dari sudut pandang manajemen risiko, Kepala Unit Analisis Risiko KPEI Raja Nobriansyah menegaskan bahwa *netting* memberikan dampak signifikan dalam menurunkan eksposur risiko dan kewajiban penyelesaian Anggota Kliring.

Melalui proses *multilateral netting*, seluruh transaksi dihitung secara bersih (*net obligation*), sehingga nilai kewajiban penyelesaian menjadi jauh lebih rendah efisien.



Infrastruktur SRO Siap Menyambut Era 20 Juta Investor

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal kian tinggi. Program edukasi yang digenjut oleh seluruh pemangku kepentingan membuah hasil pertumbuhan jumlah investor yang signifikan tahun ini.

Jumlah investor pasar modal tercatat telah menembus 20,3 juta investor pada tahun 2025.

Dengan pencapaian itu, target 20 juta *single investor identification* (SID) yang tertuang dalam Roadmap Pasar Modal Indonesia 2022-2027 sudah terlampaui.

OJK bersama dengan *self-regulatory organization* (SRO) yang terdiri dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terus berkolaborasi memperkuat infrastruktur untuk menciptakan

pasar modal Tanah Air yang inklusif dan terpercaya.

Sebagai upaya peningkatan transparansi dan pengelolaan risiko, KPEI telah meluncurkan insentif berupa potongan *haircut* dalam perhitungan *Ranking Liabilities* transaksi *reverse repo* pada Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) bagi anggota kliring (AK) yang mendaftarkan transaksinya melalui Fasilitas Triparty Repo KPEI yang mulai berlaku pada 1 Mei 2025.

Salah satu terobosan terbaru dari KPEI ini diharapkan mampu memperkuat likuiditas transaksi repo di pasar modal. Kebijakan ini merupakan upaya KPEI memfasilitasi pelaku pasar untuk melakukan transaksi repo yang aman dan teratur.

Tidak berhenti di situ, KPEI juga telah mengambil langkah strategis sebagai respons terhadap ancaman siber serta amanat Undang Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP). Respons proaktif yang diambil dengan mengimplementasikan

sistem *data loss prevention* (DLP).

KPEI meyakini perlindungan data pribadi memerlukan pendekatan teknologi. Oleh karena itu, KPEI selalu memastikan penggunaan teknologi yang mutakhir dan mumpuni.

Sementara itu, OJK telah menegaskan komitmen memperkuat peran pasar modal Indonesia sebagai pilar pembiayaan pembangunan nasional, mendorong kemandirian dan kedaulatan ekonomi, serta mempercepat transformasi menuju ekonomi yang sejahtera, maju, dan modern.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh otoritas adalah dengan menggenjot *systematic investment plan* (SIP) untuk memperluas basis investor. Tidak berhenti di situ, partisipasi baik investor domestik maupun global diharapkan terus meningkat.

Untuk menciptakan pasar modal yang inklusif, diperlukan sinergi seluruh pihak mulai dari pemerintah, pelaku industri,

investor, akademisi, dan masyarakat. Kolaborasi ini perlu diperkuat agar pasar modal Indonesia mampu berperan dalam melahirkan kemandirian dan kedaulatan ekonomi nasional serta berkontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.



KUIS IDCLEAR

KUIS IDCLEAR

Kapan Unit Pasar Uang dan Valuta Asing (Unit PUVA) IDClear resmi mulai beroperasi?

_0 _ _ _ _ _ BER 20 _ _

KUIS IDCLEAR

Berapa jumlah investor pasar modal Indonesia per akhir tahun 2025?

2 _ .3 _ _ _ _ Investor

KUIS IDCLEAR

Kapan pelaksanaan Capital Market Run 2025?

_0 _ _ _ EMB _ _ 20 _ _

KUIS IDCLEAR

Setelah peluncuran TPA Repo, Pengembangan apa yang akan dilakukan IDClear untuk menjawab kebutuhan pasar?

C _ _ RE _ _

Silakan jawab pertanyaan KUIS IDClear ini melalui Instagram [@id_clear](https://www.instagram.com/id_clear) pada postingan *IDClear News Edisi IV 2025* (*pinned post*), dengan format; Jawaban KUIS. diikuti dengan kata yang berhasil ditemukan. Jangan lupa, ajak dan *mention* 3 orang teman sebagai syaratnya.

Cek *IDClear News Edisi III & IV 2025* untuk membantu menemukan jawabannya.

Jawaban selambatnya diterima pada 31 Januari 2026.

Dapatkan hadiah menarik dari IDClear untuk 5 orang yang beruntung.

TRANSAKSI BURSA

	Frekuensi (kali)	Volume (lembar)	Nilai (Rp)
Total 2025	368.334.306	6.376.075.055.516	3.725.513.866.403.070
Rata-rata Harian 2025	1.705.251	29.518.865.998	17.247.749.381.496

Data sampai dengan 30 November 2025



PENYELESAIAN TRANSAKSI BURSA

	Penyelesaian Transaksi Bursa		Efisiensi	
	Volume	Nilai	Volume (%)	Nilai (%)
Total 2025	1.157.495.598.400	717.389.896.478.300	63,63	61,38
Tertinggi Harian	18.588.870.100	18.249.396.022.000	73,96	67,26
Rata-rata Harian	7.615.102.621	4.719.670.371.568	62,63	61,41
Terendah harian	4.353.527.100	2.569.358.804.400	44,94	52,31

Data sampai dengan 30 November 2025

ALTERNATE CASH SETTLEMENT (ACS)

	ACS		Jumlah AK (ACS)	
	Volume	Nilai	AK Serah	AK Terima
Total	304.767.500	56.666.857.875	27	110
Tertinggi	142.423.900	14.954.509.500	3	23
Rata-rata	13.853.068	2.575.766.267	1	5
Terendah	1.000	525.000	1	1

Data sampai dengan 30 November 2025

FASILITAS INTRADAY

Penggunaan (Rp)	Biaya (Rp)
341.937.710.362.353 (Total Penggunaan)	3.509.238.280
31.085.246.396.577 (Rata-rata Bulanan)	319.021.661
1.583.044.955.381 (Rata-rata Harian)	16.246.473

Data sampai dengan 30 November 2025

TRANSAKSI SPPA

	Volume	Frekuensi
Partisipan SPPA	2760	167,467,563,809,202

Data sampai dengan 30 November 2025

POSISI DANA JAMINAN

Ekuiti	Surat Utang
Nilai (Rp) 6.093.889.814.382	Nilai (Rp) 1.087.103
Persentase 63,45%	Persentase 0,00%
Derivatif-Kontrak Berjangka	Waran Terstruktur
Nilai (Rp) 601.953.137	Nilai (Rp) 579.112.640
Persentase 0,01%	Persentase 0,01%
	Hasil Pengelolaan Dana Jaminan Ekuiti, KBIE dan Obligasi
	Nilai (Rp) 3.509.759.627.461
	Persentase 36,54%
Total	Total
Nilai (Rp) 9.604.831.594.723	Persentase 100%

Data per 30 November 2025

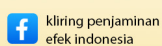
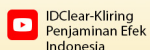
POSISI CADANGAN JAMINAN

Cadangan Jaminan	Nilai (Rp) 206.899.550.163
------------------	-------------------------------

Data per 30 November 2025



Keep Updated
About Us & Follow
Our Social Media



IDClear

www.idclear.co.id

@Ask_IdClear

id_clear

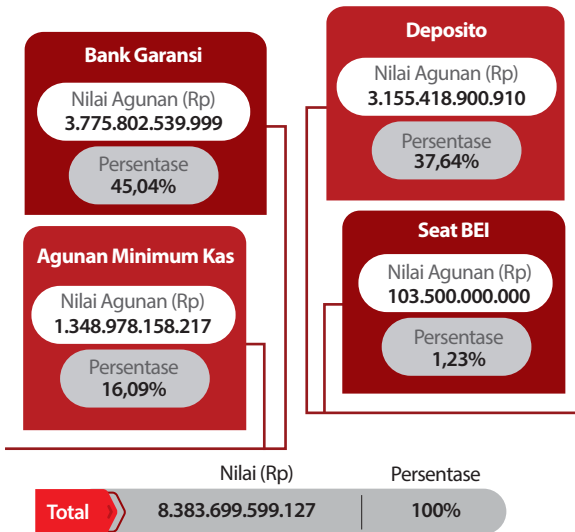


TRANSAKSI PINJAM MEMINJAM EFEK

	Total			Rata-Rata Harian		Jumlah Hari
	Nilai	Volume	Frekuensi	Nilai	Volume	
Januari	637.624.500	193.000	4	20.568.532	6.226	31
Februari	6.915.121.000	1.381.300	5	246.968.607	49.332	28
Maret	1.231.377.700	1.408.400	11	39.721.861	45.432	31
April	2.934.296.000	2.486.900	16	97.809.867	82.897	30
Mei	1.837.392.800	1.256.600	17	59.270.735	40.535	31
Juni	8.276.929.500	1.862.300	7	275.897.650	62.077	30
Juli	7.737.075.000	2.506.100	6	249.583.065	80.842	31
Agustus	13.302.517.700	3.629.600	12	429.113.474	117.084	31
September	15.378.930.500	6.700.900	24	512.631.017	223.363	30
Oktober	54.593.213.100	13.947.300	36	1.761.071.390	449.913	31
November	3.703.018.000	1.160.900	13	123.433.933	38.697	30
Desember	-	-	-	-	-	-

Data sampai dengan 30 November 2025

KOMPOSISI AGUNAN OFFLINE



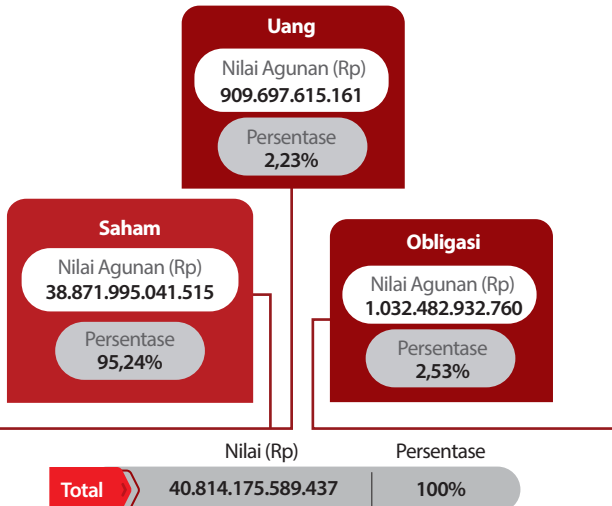
Data sampai dengan 30 November 2025

DATA TRANSAKSI TRIPARTY REPO

	Nilai	Volume
Januari	Rp0	0
Februari	Rp23.500.000.000	167.857.200
Maret	Rp19.000.000.000	11.636.407.000
April	Rp37.000.000.000	264.347.200
Mei	Rp87.300.000.000	848.945.450
Juni	Rp0	0
Juli	Rp337.130.000.000	39.744.500.000
Agustus	Rp23.500.000.000	182.879.400
September	Rp12.500.000.000	87.209.400
Oktober	Rp5.047.000.000	5.300.000.000
November	Rp0	0
Desember	-	-
Total	Rp544.977.000.000	58.232.145.650

Data sampai dengan 30 November 2025

KOMPOSISI AGUNAN ONLINE



Data sampai dengan 30 November 2025

TRANSAKSI DERIVATIF

	Frekuensi (kali)	Volume (kontrak)	Nilai (Rp)
LQ 45	0	0	0
IDX 30	0	0	0
SSF	0	0	0
Single Stock Futures (Total)	860	11,928	3,764,266,500
Index Futures (Total)	0	0	0
Indonesia Government Bond Futures	0	0	0
Foreign Index Futures (Total)	4	4	38,820,000

Data sampai dengan 30 November 2025

TRANSAKSI PUVA

	Trades Registered DNDF		Outstanding Position DNDF	
	Frekuensi (kali)	Volume (kontrak)	Frekuensi (kali)	Volume (kontrak)
Total 2025	560	38.312.925.600.000	36	3.219.095.600.000
Tertinggi harian	16	1.233.122.000.000	76	6.237.881.600.000
Rata-rata harian	3	177.374.655.556	31	2.299.535.094.444
Terendah harian	0	0	8	229.300.000.000

Data sampai dengan 30 November 2025

TRANSAKSI TPA REPO SBN

	Nilai (Rp)	Volume
September	Rp29.274.566.500	30.000.000.000
Oktober	Rp165.089.347.150	160.000.000.000
November	Rp144.153.255.150	145.000.000.000
Total	Rp338.517.168.800	335.000.000.000

Data sampai dengan 30 November 2025



Peluncuran Tri-Party Agent Repo dan Perluasan Penandatanganan Global Master Repo Agreement Untuk Pengembangan Pasar Keuangan Indonesia (6 Oktober 2025)



IDClear Selenggarakan Rapat CCP Jelang RUPSLB (8 Oktober 2025)



Pasar Modal Dukung Program Penurunan Stunting dan Peningkatan Gizi di Jember (15 Oktober 2025)



IDClear Menghadiri Peluncuran Indonesia-Singapore Depository Receipts (DR) Linkage di Singapura (16 Oktober 2025)



Kunjungan PASLA dan Workshop Pengembangan Pasar Modal Indonesia (21 Oktober 2025)



IDClear Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2025 (27 Oktober 2025)



IDClear Terima Kunjungan Nasdaq Bahas Transformasi Digital dan Kolaborasi Strategis (28 Oktober 2025)



IDClear Dukung Pemberdayaan Perempuan dan Kelestarian Lingkungan di Salam Rancage Bogor (1 November 2025)



IDClear Hadiri ACMF International Conference 2025 di Kuala Lumpur (6 November 2025)



IDClear Raih Gold Rating pada ASRRAT 2025 (28 November 2025)



Pasar Modal Indonesia Berikan Bantuan untuk Petugas Makam Pahlawan (8 Desember 2025)



SRO Pasar Modal Gelar Pekan Donor Darah untuk Pasien Thalasia di RS Fatmawati (8 Desember 2025)